

ANALISIS PEYERAPAN TENAGA KERJA SEKTORAL DI KABUPATEN SORONG

Analisis of Sectoral Employment Absorbtion in Sorong Regency

Priskila Hosio, Theodora M. Katiandagho, dan Oktavianus Porajouw
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the absorption of sectoral workers in Sorong Regency. This research was carried out for 3 months, from August to October 2018. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Office of Sorong Regency. The variables measured were GRDP and the number of workers per sector in Sorong Regency from 2010 and 2017. The data analysis used was descriptive analysis. The research results showed that, sectoral employment in Sorong Regency absorbed the most labor, namely agriculture, fisheries and maritime sectors in the first position, the social services sector in the second position and in the wholesale trade sector, restaurants and hotels in the third position.

Keywords: *Analysis- Sectoral Employment -Absorption*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan dalam setiap daerah terus-menerus untuk memajukan daerahnya sesuai dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, yang tersedia di daerah tersebut. Menurut Arsyad (2009), mengemukakan bahwa masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan sumberdaya fisik secara lokal (daerah) dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi.

Kabupaten Sorong merupakan wilayah yang sangat strategis karena bersebelahan langsung dengan Kota Sorong yang merupakan pintu keluar dari propinsi persiggahan dan juga Kabupaten Sorong sendiri di kenal sebagai salah satu daerah penghasil minyak utama di In-

donesia. Kekayaan alam yang dimiliki berupa hasil bumi yang cukup menjadikan kabupaten ini sebagai tempat pilihan untuk kegiatan aktifitas ekonomi. Melihat peluang yang ada, pemerintah propinsi maupun daerah harus mempercepat pembangunan daerah dengan mengelolah dan memanfaatkan potensi yang ada serta kekayaan yang dimiliki. Perhatian selanjutnya ditujukan untuk mengetahui komposisi ekonomi lewat peranan aktifitas sektoral yang ada di Kabupaten Sorong terhadap penyerapan tenaga kerja.

. Besar kecilnya perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong, akan berpengaruh juga terhadap besar kecilnya sumbangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pembentukan PDRB Propinsi Papua Barat. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Selain pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, perlu juga di ketahui penyerapan tenaga

kerja setiap sektor dimana diharapkan makin tinggi kontribusi atau sektor basis akan menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Bagaimana dengan penyerapan tenaga kerja apakah hal tersebut berlaku juga di Kabupaten Sorong atau tidak. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar atau yang merupakan sektor basis juga merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja paling tinggi atau tidak, ataupun sebaliknya bisa saja sektor yang memberikan kontribusi paling kecil bisa jadi merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja paling tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sektor-sektor mana yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Sorong ?
- 2) Sektor-sektor manakah yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Sorong?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan peranan sektoral di Kabupaten Sorong.
- 2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Sorong.

Manfaat Penelitian

- 1) Agar dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah untuk menciptakan pembangunan dengan memberi ruang kerja bagi masyarakat serta mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya
- 3) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi di Kabupaten Sorong

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sorong.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu 8 tahun pada dua titik tahun yaitu tahun 2010 dan 2017. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong. Data tersebut berupa data tenaga kerja Kabupaten Sorong, data PDRB Kabupaten Sorong, serta kondisi umum Kabupaten Sorong dan data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

- 1) PDRB menurut sektor di Kabupaten Sorong tahun 2010 dan 2017 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).
- 2) PDRB menurut sektor di Propinsi Papua Barat tahun 2010 dan 2017 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).
- 3) Jumlah tenaga kerja menurut sektor di Kabupaten Sorong tahun 2010 dan 2017.

Data PDRB dan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua tahun yaitu tahun 2010 dan 2017 di karenakan pada data tenaga kerja tidak tersedia dalam sembilan sektor, jadi dari tahun 2011-2016 data tenaga kerja hanya tersedia dalam 5 sektor yng terdiri dari (1). Sektor pertanian, (2).Sektor industri pengolahan (3).Sektor perdagangan besar, rumah makan dan hotel, (4).Sektor jasa kemasyarakatan dan (5).Sektor lainnya.Sektor lainnya. Sektro yang ke lima ini sendiri didalamnya tergabung beberapa sektor diantaranya (sektor pertambangan dan penggalian, listrik gas dan air, konstruksi, angkutan, perundangan dan komunikasi, keuangan asuransi, usaha persewaan bangunan tanah dan jasa perusahaan)

sehingga tidak dapat digunakan untuk pengukuran variable dalam 5 tahun terakhir maka hanya di gunakan 2 tahun saja.

Matode Analisis Data

Untuk mengetahui sektor-sektor mana yang berperan dalam perekonomian Kabupaten Sorong maka digunakan analisis *shere*/kontribusi dan analisis *Location Quetient* (LQ), dan laju pertumbuhan PDRB.:

1) Analisis share menggunakan rumus:

$$Kontribusi = \frac{\text{jumlah PDRB per sektor}}{\text{total PDRB seluruh sektor}} \times 100\%$$

2) Analisis *Lacation Quotient* (LQ) menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{xi/PDRBk}{Xi/PDRBp}$$

Keterangan:

- LQ : Nilai Location Quotient
 - xi : PDRB sektor i Kabupaten Sorong
 - PDRBk : Total PDRB Kabupaten Sorong
 - Xi : PDRB sektor i Provinsi Papua Barat
 - PDRBp : Total PDRB Provinsi Papua Barat
- (Sumber : Tarigan 2007)

3) Untuk menghitung perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan tenaga kerja sektoral maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Gt = \frac{PDRBt - PDRB t - 1}{PDRB - 1} \times 100\%$$

Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Sorong menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PTK = \frac{\text{jumlah tenaga kerja per sektor}}{\text{jumlah tenaga kerja seluruh sektor}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Sorong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Papua Barat, yang didirikan pada tanggal 14 Juni 1967 berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 tahun 1967, dan beribukota di Kecamatan Aimas. Kabupaten Sorong dengan luas wilayah 12.159,82 km² dan terletak antara 00° 33’42”- 01° 35’29” Lintang Selatan dan 130° 40’49”-132° 13’48” Bujur Timur. Kabupaten Sorong berbatasan dengan Samudera Pasifik dan Selat Dampir di sebelah Utara; sebelah Timur dengan Kabupaten Tambrau dan Kabupaten Sorong Selatan; Sebelah Selatan dengan Laut Seram; dan Sebelah Barat Kota Sorong dan Kabupaten Raja Ampat

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sorong, Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Desa/Kampung	Jumlah kelurahan	Luas (KM ²)
Klaso	5	–	316,46
Makbon	8	1	1.011,42
Klayili	5	–	481,26
Beraur	9	–	822,26
Klamono	13	–	488,45
Klabot	8	–	432,89
Klawak	9	–	518,72
Salawati	5	2	525,03
Mayamuk	6	2	217,22
Moisegen	7	–	118,62
Seget	8	–	893,81
Segun	6	–	2.021,37
Salawati Selatan	7	–	2.265,18
Aimas	1	6	222,43
Mariat	3	2	118,16
Sayosa	6	–	1.213,60
Maudus	8	–	492,54
Jumlah/Total	114	13	12.159,42

Sumber: BPS Kabupaten Sorong tahun (2017)

Pada data Tabel 1 memperlihatkan bahwa Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Salawati Selatan yaitu dengan luas 2.265,18 Km² atau mencakup 16,62% dan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Mariat dengan luas

118,16 Km² atau mencakup 0,97% dari total wilayah Kabupaten Sorong.

Kedaaan Penduduk dan Ketenagakerjaan

Penduduk Kabupaten Sorong berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 berjumlah 84.906 jiwa, yang terdiri atas 44.895 jiwa penduduk laki-laki dan 40.011 jiwa penduduk perempuan dengan rasio sebesar 112,21 penduduk laki-laki terhadap perempuan, dengan luas wilayah mencapai 12.159,82 km² dan kepadatan penduduknya adalah 0,15 km² (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Sorong Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas area (km ²)	Kepadatan (km ²)
Klaso	373	316,46	0,85
Makbon	2.581	1011,42	0,39
Klayili	505	481,26	0,95
Beraur	1.221	822,26	0,67
Klamono	5.039	488,45	0,10
Klawak	2.581	518,72	0,68
Klabot	788	452,89	0,61
Salawati	10.954	525,03	0,05
Mayamuk	11.851	217,22	0,02
Moisegen	2.310	118,62	0,05
Seget	3.736	893,81	0,20
Segun	1.669	2021,37	1,21
Salawati selatan	2.492	2965,18	0,91
Aimas	22.386	222,45	0,01
Mariat	12.4588	118,16	0,01
Sayosa	1.182	1213,60	1,03
Maudus	472	492,54	1,04
Jumlah	80.695	12.159,42	0,15

Sumber: BPS Kabupaten Sorong tahun 2017

Data penduduk tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada pada kecamatan Aimas, yaitu sebesar 22.386 jiwa dengan luas wilayah 222,43 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 0,01 jiwa/km². Jumlah penduduk terkecil berada pada kecamatan Klaso dengan jumlah penduduk 373 jiwa dengan luas wilayah 316,46 km² dengan kepadatan penduduk 0,85 jiwa/km². Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data tahun 2017 penduduk usia kerja di Kabupaten Sorong yang termasuk angkatan kerja berjumlah 40.097 jiwa dan dari angkatan kerja yang ada, tercatat 35.409 jiwa yang sedang bekerja. Sementara yang termasuk bukan angkatan kerja yang tercatat berjumlah 18.778 jiwa dan dari bukan angkatan kerja yang ada tercatat 6.177 jiwa yang besekolah dan 9.049 jiwa tercatat sebagai mengurus rumah tangga.

Kontribusi Sektoral di Kabupaten Sorong

Berdasarkan data BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong atas dasar harga konstan pada tahun 2016 terus menunjukkan perkembangan yang semakin baik dan dinamis yaitu RP 7.715,80 milyar di bandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar RP 7.647,40 milyar pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong setiap tahunnya mengalami tren positif/meningkat yang di cerminkan dalam angka Praduk Domestik Regional Bruto. Dalam distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan sektor Industri Pengolahan merupakan penyumbang ekonomi terbesar di Kabupaten Sorong dengan pertumbuhannya relatif besar dari tahun ketahun dibandingkan sektor ekonomi lainya yang merupakan penyumbang paling kecil. Tabel 3 menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB dan Kabupaten Sorong pada tahun 2010 dan 2017 atau selama kurun waktu tuju tahun terkahir sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor ekonomi lainya. Pada tahun 2017 dapat dilihat kontribusi sektor industri pengolahan tetap menjadi sektor dengan kontribusi terbesar dengan nilai 47,38%, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian walaupun

pada sektor ini mengalami penurunan baik secara persentase dan nominal tetapi sektor pertambangan dan penggalian tetap berada pada posisi kedua dengan kontribusi sebesar 19,57%, diikuti dengan sektor pertanian, kehutanan dan keuangan, asuransi usaha, persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan sebesar 0,99% kemudia diikuti oleh sektor angkutan,

perikanan sebesar 9,36% pada peringkat ketiga dan sektor kontruksi sebesar 9,09% pada peringkat keempat. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi paling kecil terhadap pembentukan PDRB terdapat pada sektor perdagangan dan komunikasi sebesar 0,60% dan sektor listrik,gas dan air sebesar 0,09%.

Tabel 3. Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Kabupaten Sorong Tahun 2010 dan 2017(Milyar Rupiah)

Sektor	2010	Kontribusi (%)	2017	Kontribusi (%)
Pertanian,kehutanan,dan perikanan	648,19	9,03	746,10	9,36
Pertambangan dan penggalian	2.018,48	28,12	1,560,50	19,57
Industri pengolahan	3.429,27	47,78	3,778,40	47,38
Listrik, gas dan air	4,56	0,06	7,00	0,09
Konstruksi	398,05	5,55	789,4	9,09
Perdagangan dst	173,77	2,42	259,8	3,26
Angkutan, komunikasi dll	55,05	0,77	47,9	0,60
Keuangan, Jasa Perusahaan dll	45,05	0,63	79,3	0,99
Jasa kemasyarakatan	403,57	5,62	673,5	8,45
Total	7.176,90	100	7.974,00	100

Tabel 4. Kontribusi Sektoral di Kabupaten Sorong Terhadap Pembentukan PDRB Propinsi Papua Barat Tahun 2017 dan 2010 (Milyar Rupiah)

Sektor	2010 Kab	2010 Prop	Kontribusi (%)	2017 Kab	2017 Prop	Kontribusi (%)
Pertanian dll	648,19	4.889,56	13,26	746,10	5.881,64	12,69
Pertambangan	2.018,48	11.220,37	17,99	1,560,50	11.060,92	14,11
Industri pengolahan	3.429,27	13.524,27	25,36	3,778,40	17.715,06	21,33
Listrik, gas dan air	4,56	60,92	7,48	7,00	84,45	8,29
Konstruksi	398,05	3.211,47	12,39	789,4	7.168,59	11,01
Perdagangan dst	173,77	2.274,35	7,64	259,8	3.314,86	7,84
Angkutan, komunikasi	55,05	1.318,31	4,18	47,9	2.501,69	1,91
Keuangan, dll	45,05	815,22	5,53	79,3	1.515,71	0,05
Jasa kemasyarakatan	403,57	4.047,20	9,97	673,5	7.036,90	9,57
Total	7.176,90	41.361,67	100	7,974.00	56,906,82	100

Pada Tabel 4 menunjukan kontribusi sektor ekonomi selang waktu 2010 2017 yang cenderung stabil meskipun mengalami penurunan. Selama selang waktu tuju tahun penyumbang terbesar sektor ekonomi Kabupaten Sorong masih terdapt pada sektor industri pengolahan sebesar 21,33% ,sekot pertambangan dan penggalian sebesar 14,11% di peringkat kedua, sektor pertanian,kehutanan dan perikanan sebesar 12,69% di peringkat ketiga dan pada peringkat keempat terdapa pada sektor konstruksi sebesar 11,01% kemudian di susul oleh sektor jasa kemasyarakatan sebesar 9,57%, sektor listrik dan gas sebesar 8,29% dan yang bearada di posisiterakhir yaitu sektor perdagangan besar, rumah makan dan hotel sebesar 7,84% dari total PDRB sektor ekonomi Propinsi Papua Barat.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral dalam hal ini sektor Industri Pengolahan yang merupakan penyumbang ekonomi terbesar di Kabupaten Sorong maupun peranannya pada tingkat Propinsi. Namun dalam hal penyerapan tenaga kerja apakah sektor yang memberikan penyumbang terbesar tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja atau tidak, begitu pun sebaliknya pada sektor ekonomi yang memberikan penyumbang paling kecil bisa jadi dapat mampu memberika lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja paling banyak.

Analisis Sektor Berdasarkan Wilayah Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sorong

Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient*(LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis serta bagaimana perkembangan perekonomian yang da di Kabupaten Sorong. Nilai $LQ > 1$ menjelaskan bahwa peranan suatu sektot di Kabupaten Sorong lebih dominan dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Propinsi Papua

Barat dan sebagi petunjuk bahwa kabupaten surplus terhadap sektor tersebut. Nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa peranan sektor tersebut lebih kecil di dibandingkan dengan tingkat propinsi.

Analisis *Location Quotient*(LQ) Kabupaten Sorong pada tahun 2010 dan 2017 yang disajikan pada Tabel 5. Pada dasarnya LQ adalah teori basis eknomi yang intinya adalah karena industri basis yang menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar daerah maupun luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan. Adanya pendapatan dari luar daerah ini akan menyebabkan kenaian konsumsi dan investasi di daerah tersebut. Aktivitas ini kemudian akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru.

Tabel 5. Nilai LQ Sektoral di Kabupaten Sorong Tahun 2010 dan 2017

Sektor	2010	2017
Pertanian,	0,76	0,91
Pertambangan	1,04	1,01
Industri pengolahan	1,46	1,52
Listrik, gas dan Air	0,43	0,59
Konstruksi	0,71	0,79
Perdagangan	0,44	0,56
Angkutan dan komunikasi	0,24	0,14
Keuangan dan jasa-jasa	0,32	0,37
Jasa kemasyarakatan	0,57	0,68

Berdasarkan hasil analisis LQ per sektor pada tahun 2010 dan 2017 yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$) adalah sebagai berikut:

1) Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Sorong dan juga pada pada Propnsi Papua Barat (Tabel 3 & 4). Kategori ini konsisten memberikan kontribusi selang waktu tuju tahun, yaitu tahun 2010 sebesar 47,78% dan tahun 2017 sebesar 47,38%. Kontribusi terbesar yang ditujukan

oleh sektor industri pengolahan dalam selang waktu tuju tahun, kontribusi tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah LQ yang dimiliki sektor industri pengolahan yaitu pada tahun 2010 sebesar 1,46 dan pada tahun 2017 naik lagi menjadi 1,49. Pada perhitungan LRQ ini, sektor industri pengolahan merupakan yang tertinggi di Kabupaten Sorong. Aktivitas kegiatan industri pengolahan di Kabupaten Sorong di dominasi oleh industri besar yaitu industri kayu lapis, industri kilang minyak pembekuan ikan, sawmill, pengolahan pangan, sandang kulit serta kerajinan umum.

2) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar kedua di Kabupaten Sorong. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian menyumbangkan sebesar 28,12% pada tahun 2010 dan pada tahun 2017 sebesar 19,57% terhadap PDRB Kabupaten Sorong, angka kontribusi sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan penurunan sebesar 8,55% selang waktu tuju tahun terakhir. Pada sektor pertambangan dan penggalian juga memperoleh nilai LQ tertinggi kedua yaitu 1,04 pada tahun 2010 dan 1,01 tahun 2017 setelah sektor industri pengolahan. Kegiatan ini meliputi penyebaran perusahaan yang berorientasi pada sektor pertambangan dan penggalian yang didalamnya termasuk kilang minyak, pasir, batu pecah dan batu quarry yang tersebar di Kabupaten Sorong sangat baik bagi penyerapan tenaga kerja.

Jumlah Tenaga Kerja Sektoral di Kabupten Sorong

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja. Menurut BPS (2001) yang tergolong dalam kelompok angkatan kerja yaitu mereka yang termasuk dalam usia kerja (15-64 tahun) selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang sementara bekerja maupun sementara tidak bekerja dikarenakan memiliki alasan tertentu. Jumlah penyerapan tenaga kerja sektoral kabupaten Sorong di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Sorong berdasar-

kan jumlah dan persentase pada tahun 2010 dan 2017 yang dapat di uraikan sebagai beriku:

- 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa sektor pertanian kehutanan dan perikanan menyerap 15.850 tenaga kerja atau 56,30%.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Sektoral di Kabupaten Sorong Tahun 2010 dan 2017 (Jiwa)

Sektor	2010	%	2017	%
Pertanian,	15.850	56,30	16.650	43,51
Pertambangan	526	1,87	1.341	3,50
Industri pengolahan	2.322	8,25	2.623	6,85
Listrik dan gas	188	0,67	247	0,65
Konstruksi	1.918	6,81	3.756	9,81
Perdagangan	2.419	8,59	5.865	15,33
Angkutan	1.316	4,67	1.280	3,34
Keuangan, jasa-jasa	30	0,11	522	1,36
Jasa kemasyarakatan	3.583	12,73	5.986	15,64
Total	28.125	100	100	38,270

pada tahun 2010, pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian,kehutanan dan perikanan sebesar 16.650 tenaga kerja atau 43,51%. Terjadi peningkatan sebesar 800 tenaga kerja, tetapi secara persentase sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan sebesar 12,79. Ini berarti bahwa pada sektor pertanian,kehutanan dan perikanan ini secara persentase menurun tetapi dari segi nominal meningkat.

- 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian Sektor pertambangan dan penggalian menyerap tenaga kerja sebanyak 526 jumlah tenaga kerja atau 1,87% pada tahun 2010 dan pada tahun 2017 tenaga kerja yang terserap sebanyak 1.341 tenaga kerja atau 3,50%, dari total jumlah tenaga kerja. Terjadi peningkatan pada sektor ini baik dari segi jumlah maupun persentase yaitu pada segi jumlah peningkatannya sebesar 815 tenaga kerja dan pada segi persentase sebesar 1,63%. Dalam penyerapan tenaga kerja Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tidak banyak menyerap tenaga kerja, di karenakan pada sektor ini merupakan kegiatan yang padat modal dan juga memerlukan skil dan keterampilan tinggi yang dapat menguasai alat-alat yang bertengnologi tinggi.
- 3) Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan dilihat pada Tabel 7 bahwa pada tahun 2010 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.322 tenaga kerja atau 8,25% , tahun 2017 sektor industri pengolahan menyerap tenaga kerja sebesar 2.623 atau 6,85% dari total jumlah tenaga di Kabupaten Sorong. Pada sektor industri pengolahan jika dilihat dari jumlah penyerapan mengalami peningkatan sebesar 301 tenaga kerja sedangkan persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,04%.

- 4) Sektor Listrik Gas dan Air
Sektor selanjutnya memiliki 188 tenaga kerja atau 0,67% pada tahun 2010, pada tahun 2017 jumlah tenaga kerjanya sebesar 247 atau 0,65%. Dapat dilihat bahwa dari segi jumlah meningkat sebesar 59 tenaga kerja sedangkan persentasenya menurun.
- 5) Sektor Konstruksi
Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang turut andil di Kabupaten Sorong. Sektor konstruksi mampu menyerap 1.918 jumlah tenaga kerja atau 6,81% di tahun 2010, pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi sebesar 3.756 tenaga kerja atau 9,81 ini berarti bahwa baik dari persentasi maupun jumlah terjadi peningkatan.
- 6) Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel
Pada tahun 2010 sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel menyerap 2.419 atau 8,59% dan di tahun 2017 sektor ini mampu menyerap 5.865 atau 15,33%. Ini berarti sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel mengalami peningkatan selang waktu tujuh tahun baik dari persentase maupun jumlah tenaga kerja dengan memperoleh 6,83% dan 3.446 tenaga kerja
- 7) Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
Sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi berdasarkan jumlah dan persentase mengalami penurunan yaitu persentasenya 1,3% dan secara jumlah 36 tenaga kerja.

- 8) Keuangan, Asuransi Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan
Pada sektor ini hanya menyerap 30 tenaga kerja atau 0,11% di tahun 2010 dan pada tahun 2017 mampu menyerap 522 tenaga kerja atau 15,33% . Jadi terjadi peningkatan pada sektor ini di tahun 2017 baik dari segi jumlah maupun persentasenya.
- 9) Jasa Kemasyarakatan
Sektor jasa kemasyarakatan menyerap 3.583 tenaga kerja atau 12,73% pada tahun 2010, pada tahun 2017 sektor ini mampu menyerap 5.986 atau 15,64% terjadi peningkatan baik dari segi persentase sebesar 2,91% maupun jumlah tenaga kerja sebesar 2.403 tenaga kerja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan tenaga kerja tahun 2010 dan 2017 sektoral di Kabupaten Sorong yang menyerap tenaga kerja paling banyak dari segi jumlah maupun persentas adalah sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan kemudian diikuti oleh sektor jasa kemasyarakatan pada posisi kedua dan sektor perdagangan besar, eceran rumah makan dan hotel. Kemudian yang menyerap tenaga kerja paling sedikit terdapat pada sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan dan sektor listrik, gas dan air.

Tabel 7 Laju pertumbuhan PDRB dan penyerapan tenaga kerja Sektoral di Kabupaten Sorong Tahun 2010 dan 2017

Sektor	Pertumbuhan PDRB (%)	Pertumbuhan TK (%)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.89	0.63
Pertambangan dan penggalian	-2.84	19.37
Industri pengolahan	1.27	1.62
Listrik, gas dan Air	6.70	3.92
Konstruksi	12.29	11.98
Perdagangan	6.19	17.81
Angkutan	-1.62	-0.34
Keuangan	9.50	205.00
Jasa kemasyarakatan	8.36	8.38
Total	1.39	4.49

Dari Tabel 7 di atas, menampilkan laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja persektor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Laju pertumbuhan sektor pertanian.

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan naik sebesar 1,89 begitu pun juga laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,36. Hal ini menandakan bahwa sektor tersebut sama-sama meningkat dari segi pertumbuhan ekonomi PDRB dan pertumbuhan kesempatan kerja. meskipun pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan persentasenya meningkat tapi bukan merupakan yang tertinggi di bandingkan dengan sektor-sektor lain yang pertumbuhannya tinggi tetapi jumlah yang terserap sedikit.

2) Laju Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB menurun sebesar -2,84 sedangkan laju pertumbuhan kesempatan tenaga naik sebesar 9,37. Artinya pada sektor pertambangan dan penggalian meskipun pertumbuhan ekonomi PDRB menurun tetapi kesempatan tenaga kerjanya naik.

3) Laju Pertumbuhan sektor industri pengolahan.

Pada sektor industri pengolahan, laju pertumbuhan ekonomi PDRB sebesar 1,27 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 1,62. artinya baik laju pertumbuhan ekonomi PDRB dan laju pertumbuhan kesempatan kerja pun sektor industri pengolahan sama-sama naik persentasenya tetapi bukan yang tertinggi, padahal jika dilihat dari jumlah PDRB sektor industri pengolahan merupakan penyumbang ekonomi terbesar di Kabupaten Sorong tetapi dalam penyerapan tenaga kerjanya cukup sedikit.

4) Laju Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih.

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB sektor listrik, gas dan air sebesar 6,70 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 3,92. Artinya pertumbuhan ekonomi PDRB

dan Pertumbuhan kesempatan kerja sama-sama naik. Meskipun bukan merupakan sektor yang jumlah penyumbang ekonomi dan jumlah tenaga kerjanya sedikit sedikit bagi Kabupaten Sorong tetapi pertumbuhannya tetap naik.

5) Laju Pertumbuhan sektor konstruksi

Pada sektor konstruksi, pertumbuhan ekonomi PDRB sebesar 12,29 dan pada pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 11,98, atau pertumbuhan ekonomi PDRB mengalami peningkatan yang tinggi begitu pun juga pada pertumbuhan kesempatan kerjanya pun meningkat, atau dapat dikatakan seimbang. PDRB sektor konstruksi juga merupakan sektor yang turut andil dalam memberikan kontribusinya terhadap total PDRB setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. bahkan juga dalam penyerapan tenaga terutama tenaga kerja buru kasar, penyerapannya sangat luas dan menyebar mengikuti intensitas pembangunan property di Kabupaten Sorong. Hal ini juga bisa di karenakan pembangunan infrastruktur daerah yang sedang dalam tahap perkembangan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sorong

6) Laju pertumbuhan sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

Pada sektor ini baik dari laju pertumbuhan ekonomi PDRB maupun laju pertumbuhan kesempatan kerja sama-sama meningkat yaitu laju pertumbuhan ekonomi PDRB sebesar 12,29 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 17,81 atau seimbang. Terbukanya lapangan pekerjaan sektor ini cukup banyak seperti adanya rumah makan, pedagang eceran dan hotel dalam ketersediaannya maupun penyebarannya sehingga pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan kesempatan kerjanya sama naik atau beriringan.

7) Laju pertumbuhan sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi

Pada sektor ini laju pertumbuhan ekonomi PDRB dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sama-sama menurun yaitu, laju per-

tumbuhan ekonomi PDRB sebesar -1,62 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar -0,34

- 8) Laju pertumbuhan sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan.

Laju pertumbuhan ekonomi PDRB sebesar 9,50 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 205,00 artinya pada sektor ini baik dari laju pertumbuhan ekonomi PDRB dan laju pertumbuhan kesempatan kerja sama-sama meningkat. Dari pertumbuhan kesempatan, kerja sektor ini merupakan yang tertinggi, tetapi dari segi jumlah tenaga kerja yang terserap sangat sedikit dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

- 9) Laju pertumbuhan sektor jasa kemasyarakatan

Pada sektor jasa kemasyarakatan mengalami pertumbuhan ekonomi PDRB yaitu naik sebesar 1,39 dan laju pertumbuhan kesempatan kerja pun naik yaitu sebesar 4,49. Naiknya pertumbuhan ekonomi PDRB dan laju kesempatan kerja ini juga disebabkan oleh pada sektor ini banyak membutuhkan tenaga kerja formal seperti pada bidang tenaga pengajar dan tenaga kesehatan serta jasa lainnya dan juga tenaga kerja informal yang pada akhirnya dapat merangsang pertumbuhan sektor lain dan sekaligus meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektro-sektor yang bersangkutan secara timbal balik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Sektor-sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sorong adalah sektor industri pengolahan sebesar 47,78% pada tahun 2010 dan 47,38% pada tahun 2010, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 28,12% tahun 2010 dan 19,57% tahun 2017. Kedua sektor ini merupakan sektor basis dengan nilai LQ yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,46 tahun 2010

dan 1,52 tahun 2017, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,04 tahun 2010 dan 1,01 tahun 2017.

- 2) Sektor yang menyerap tenaga kerja paling tinggi di Kabupaten Sorong adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 56,30% pada tahun 2010 dan 43,51% pada tahun 2017. Sektor industri pengolahan hanya menyerap tenaga kerja sebesar 8,25% tahun 2010 dan 6,85% pada tahun 2017, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian hanya menyerap tenaga kerja sebesar 1,87% tahun 2010 dan 3,50% pada tahun 2017.

Saran

Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja ke tingkat yang lebih tinggi, perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap perkembangan sektoral di Kabupaten Sorong terutama pada sektor yang memiliki peluang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja melalui investasi, perbaikan sarana dan prasarana dan penunjang lainnya serta upaya dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2009. *Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua Cetakan Pertama*. BPFT UGM. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinso. 2007. *Ekonomi Regional Teori Aplikasi*, PT. Bumi Angkasa, Cetakan Keempat Jakarta.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUT. Jakarta.
- Kuncoro, M., 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta
- Agung Sitanggang Dan Nachrowi, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model*

*Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9
Sektor Di Indonesia*

Arfida, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,
Ghalia Indonesia, Jakarta*

Subri,Mulyadi, 2012, *Ekonomi Sumber Daya
Manusia, Raja Grafindo Persada, Ja-
karta.*